

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari metode yang digunakan, oleh sebab itu diperlukan ketelitian dalam memilih metode yang tepat untuk permasalahan yang akan diteliti. Sebagaimana dikemukakan Arikunto (2010: 203) bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Pendapat lain diungkapkan oleh Surakhman (Yayu, 2009: 40) bahwa “metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”. Berdasarkan paparan tersebut, maksud dari metode penelitian yaitu suatu alat atau cara untuk membantu peneliti agar mendapatkan hasil dari objek yang diteliti.

Metode yang digunakan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain penggunaan metode penelitian harus dilihat sejauh mana efektifitas, efisien dan relevannya. Suatu metode penelitian dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan metode tersebut terlihat adanya perubahan positif menuju perubahan yang diharapkan. Dikatakan efisien apabila penggunaan fasilitas, waktu, tenaga dan biaya digunakan sehemat mungkin tetapi tetap mencapai hasil yang maksimal. Relevan atau tidaknya suatu metode biasanya dilihat dari manfaat metode tersebut. Apabila antara pengolahan data, hasil pengolahan data dan tujuan yang ingin dicapai tidak ada penyimpangan, maka metode tersebut dikatakan relevan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini dianggap paling tepat untuk membedah berbagai persoalan yang sedang diteliti yaitu fungsi *ronggeng ibing* dalam upacara *ngabungbang* di Desa Batulawang Kota Banjar. Sebagaimana diungkapkan Sukmadinata (Yayu, 2009: 40) menjelaskan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik,

perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan sesuatu baik kondisi yang sedang berlangsung, proses, akibat atau efek yang terjadi. Lebih lanjut diungkapkan Sanafiah Faisal (Nopi, 2010: 35) bahwa:

Deskriptif analisis berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang ada yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Metode deskriptif analisis berkenaan dengan masa kini dan masa lampau serta pengaruhnya terhadap masa kini.

Paparan di atas mengungkapkan bahwa di dalam metode deskriptif analisis adalah metode yang memaparkan berbagai kondisi yang terjadi di lapangan. Jadi dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan kejadian-kejadian yang terjadi yaitu perubahan struktur upacara *ngabungbang*, syarat dan tata cara untuk menjadi *ronggeng*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sinkronik. Diungkapkan Hadi (Yayu, 2009: 41) bahwa “Sinkronik yaitu mengidentifikasi sesuatu pada saat itu saja (peristiwa itu terjadi, ditemukan)”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti berusaha memaparkan struktur upacara *ngabungbang*, syarat dan tahapan untuk menjadi *ronggeng* pada masa sekarang. Adapun peneliti memaparkan struktur upacara *ngabungbang*, syarat serta tahapan untuk menjadi *ronggeng* pada zaman dahulu hanya untuk melihat perkembangan yang terjadi.

Melalui metode dan pendekatan ini, peneliti berharap dapat membantu dalam menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan penelitian dengan cara menganalisis objek yang diteliti sehingga hasil analisis dapat diketahui, bagaimana fungsi *ronggeng ibing* dalam upacara *ngabungbang* di Desa Batulawang Kota Banjar.

B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Batulawang, Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Adapun alasan pemilihan lokasi di Kota Banjar yaitu karena Desa Batulawang merupakan satu-satunya Desa yang mengadakan upacara *ngabungbang* dengan menampilkan kesenian *ronggeng ibing*.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para penari *ronggeng ibing*, yaitu Epon dan Nia. Ki Demang Wangsafyudin sebagai tokoh adat Desa Batulawang Kota Banjar.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional diperlukan untuk memudahkan peneliti sendiri dalam mengolah dan menganalisis data penelitiannya. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

Fungsi menurut M.E. Spiro (Koentjaraningrat, 2009: 173) adalah hubungan antara suatu hal dengan suatu tujuan tertentu, kaitan antara satu hal dengan hal yang lain, hubungan yang terjadi antara satu hal dengan hal-hal lain dalam suatu sistem yang terintegrasi.

Ronggeng dan *ibing* menurut Danadibrata (2006: 584), *ronggeng* ialah *awéwé tukang ngigel bari tandak*, sedangkan *ibing* ialah *igel*.

Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (422), upacara merupakan perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting.

Ngabungbang menurut Danadibrata (2006: 115) adalah *ulin ngalantung, jarak ka makam karamat, ngadon mandi di pamandian nu aya karamatna dina waktu keur caang bulan ngebrak dina tanggal 14 bulan Komariah biasana dina bulan nu diagungkeun ku Islam dina bulan Mulud supaya meunang berkah*.

Ronggeng ibing adalah pertunjukan hiburan yang menghadirkan penari wanita yang pada umumnya disebut *ronggeng*, berkembang di Desa Batulawang (Ki Demang Wangsafyudin)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *ronggeng ibing* merupakan pertunjukan hiburan yang terdapat dalam upacara *ngabungbang* yang menampilkan dua atau lebih penari perempuan, dimana dalam pertunjukannya *ronggeng* menari bersama masyarakat Desa Batulawang yang hadir dalam upacara *ngabungbang*.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Tujuan utama melaksanakan penelitian adalah mendapatkan data, oleh sebab itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Arikunto berpendapat bahwa “observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar”. Lebih lanjut dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011: 145) bahwa ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis’.

Dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, Sugiyono (2011: 145) membedakan observasi menjadi dua bagian, yaitu: a. observasi berperan serta (*participant observation*); b. observasi non partisipan (*non participant observation*). Observasi berperan serta adalah observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan yang sedang diamati. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi nonpartisipan yaitu suatu observasi dimana paniliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan

mendapat data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna, yaitu nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.

Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fungsi *ronggeng ibing* dalam upacara *ngabungbang* di Desa Batulawang, maka diperlukan pengamatan secara menyeluruh mengenai berbagai aspek yang akan diteliti. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*). Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Kegiatan observasi ini pertama kali dilakukan peneliti pada tanggal 26 Maret 2012. Pada kegiatan ini peneliti melihat langsung keberadaan upacara *ngabungbang* dengan melakukan wawancara kepada Ki Demang Wangsafyudin yang merupakan *sesepuh* dalam upacara *ngabungbang* di Desa Batulawang Kota Banjar. Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan suatu permasalahan mengenai fungsi *ronggeng ibing* dalam upacara *ngabungbang* yang menurut peneliti perlu dicari dengan jelas.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan peneliti ingin mengetahui lebih dalam hal-hal dari responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Arikunto mengungkapkan (2010: 198) “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

Ungkapan di atas menyatakan bahwa wawancara dilakukan untuk menilai keadaan seseorang sehingga peneliti akan mendapatkan data yang diinginkan dengan melakukan tanya-jawab dengan narasumber.

Menurut Sugiyono (2011: 138-141) wawancara dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti

informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu diperlukan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk mendapatkan data.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam pengumpulan data kepada narasumber. Adapun tokoh-tokoh yang diwawancara oleh peneliti diantaranya:

- a. Bapak Anda dari Dinas Kebudayaan kota Banjar, dari sini peneliti mendapatkan informasi tentang keberadaan upacara *ngabungbang* di Desa Batulawang Kota Banjar.
- b. Ki Demang Wangsafyudin selaku *sesepuh* dari upacara *ngabungbang*, dari sini peneliti mendapatkan data mengenai upacara *ngabungbang* dan *ronggeng ibing*.
- c. Epon dan Nia selaku *ronggeng*, dari sini peneliti mendapatkan informasi mengenai syarat dan tahapan untuk menjadi *ronggeng ibing*.

3. Studi Dokumen

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh data dari dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya lain seseorang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen berupa foto, video *ronggeng ibing* dan upacara *ngabungbang*.

4. Sudi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Sebuah penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran, tentu saja dalam hal ini harus ada alat ukur yang baik untuk mendapatkan data yang valid. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2011: 102) bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Lebih lanjut Arikunto (2010:203) mengungkapkan instrumen penelitian adalah:

alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis (check-list) atau daftar centang, pedoman wawancara. Ceklis sendiri memiliki wujud yang bermacam-macam.

Menurut Sugiyono (2011: 222) mengungkapkan bahwa “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nasution (Sugiyono, 2011: 223) berikut ini.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dilaksanakan. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahannya belum jelas dan pasti. Oleh karena itu, yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Akan tetapi setelah masalah yang akan diteliti jelas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Observasi dalam pengertian psikologik disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Arikunto (2010: 200) mengungkapkan observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi *non-sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi *sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi *non-sistematis*, sehingga peneliti tidak memerlukan pedoman observasi. Observasi dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta mencatat segala data mengenai struktur upacara ngabungbang dan cara penyajian *ronggeng ibing*.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian, maka dalam pelaksanaan wawancara tentu saja memerlukan alat bantu. Alat bantu tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan, dan alat tulis untuk menuliskan jawaban yang akan diterima. Sebagaimana diungkapkan Arikunto (2010: 192) bahwa “penelitian menggunakan metode wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara”. Hal ini sejalan dengan ungkapan Basrowi dan Suwandi (Yayu Yuniawati, 2009: 53) sebagai berikut.

Pedoman wawancara ini digunakan peneliti sebagai pemandu, dengan demikian (1). Proses wawancara berjalan di atas rel yang telah ditentukan; (2). Informan dapat memberikan jawaban seperti yang dikehendaki peneliti; (3). Peneliti tidak terlalu sulit membedakan antara data yang digunakan dan tidak; dan (4). Peneliti dapat lebih berkonsentrasi dengan lingkup penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Anda Kepala Bagian Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Banjar, Epon dan Nia sebagai

penari *ronggeng*, dan Ki Demang Wangsyafyudin sebagai salah satu *sesepeuh* dalam upacara *ngabungbang*. Dalam wawancara peneliti menanyakan tentang struktur penyajian upacara *ngabungbang*, syarat-syarat dan tahapan untuk menjadi seorang *ronggeng*.

3. Studi Dokumen

Informasi yang didapat dalam sebuah penelitian tentu saja tidak hanya benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian, tetapi bisa berupa gambar ataupun suara. Studi dokumentasi ini membantu dalam pelengkap penelitian. Oleh sebab itu diperlukan alat-alat yang dapat membantu studi dokumentasi ini, alat yang digunakan yaitu:

- a. Handphone, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan wawancara dengan narasumber.
- b. Video atau camera digital, digunakan untuk dokumentasi penelitian dimana peneliti mengambil rekaman gambar dan foto kesenian *ronggeng ibing*.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Sugiyono (2011: 244) mengemukakan bahwa:

analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses penelitian di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Nasution (Sugiyono 2011: 245) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Adapun proses analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

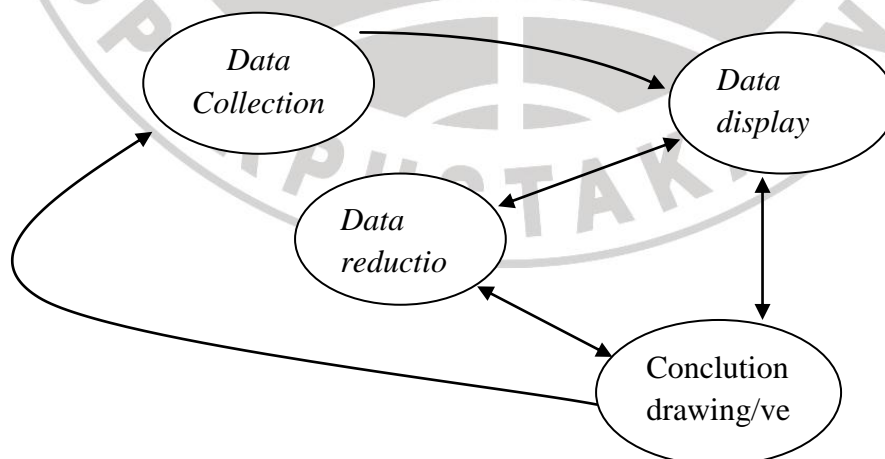
1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, yaitu analisis terhadap studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk di lapangan.

Penelitian yang dilakukan adalah melihat dan mengamati keberadaan *ronggeng ibing* dalam upacara *ngabungbang* di Desa Batulawang. Selanjutnya melakukan tanya jawab terhadap *sesepeuh* upacara *ngabungbang* mengenai pelaksanaan upacara *ngabungbang*. Kemudian dari berbagai jawaban, terdapat beberapa hal menarik untuk diteliti lebih lanjut yaitu mengenai fungsi *ronggeng ibing* di dalam upacara *ngabungbang*.

2. Analisis Selama di Lapangan

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung seara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data
Sumber: Sugiyono (2011: 247)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan tentu dalam jumlah banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci, teliti dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal pokok yang diambil dalam penelitian yaitu mengenai syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi untuk bisa menjadi seorang *ronggeng*, bagaimana tata cara untuk menjadi *ronggeng*, serta struktur penyajian upacara *ngabungbang*. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau memaparkan data dalam bentuk uraian singkat ataupun bagan. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu membuat kesimpulan atau *conclusion drawing*. Kesimpulan akan dianggap kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan yang dicapai merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran mengenai fungsi pelaksanaan *ronggeng ibing* dalam upacara *ngabungbang* di Desa Batulawang Kota Banjar.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010: 61) bahwa “langkah-langkah penelitian yang lain yang lebih menitik beratkan pada kegiatan administrative, yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, pembuatan laporan penelitian”.

Merujuk pada pernyataan di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Penelitian

a. Survei

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah survei secara langsung ke tempat pelaksanaan *ngabungbang* di Desa Batulawang Kota Banjar. Survei dilakukan pada tanggal 26 Maret 2012.

b. Pengajuan judul

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul yang akan diteliti kepada dewan skripsi yang dilakukan pada bulan Oktober 2012.

c. Penyusunan Proposal

Setelah melakukan seleksi judul dan topik penelitian, selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian. Penyusunan proposal dikonsultasikan kepada pembimbing akademik. Peneliti menyusun proposal penelitian pada bulan Oktober 2012.

d. Sidang Proposal

Sidang proposal dilaksanakan pada bulan Oktober 2012. Pada saat pelaksanaan sidang proposal terdapat beberapa orang penguji. Setiap penguji memberikan masukan-masukan tentang penelitian yang akan dilakukan.

e. Revisi proposal

Setelah sidang proposal dilaksanakan, selanjutnya peneliti melakukan revisi sesuai masukan yang diberikan penguji yang selanjutnya dikonsultasikan dengan pembimbing I dan pembimbing II.

f. Pengajuan ijin penelitian

Persiapan lainnya sebelum penelitian di lapangan adalah pengajuan ijin penelitian. Proposal disahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II serta diketahui Ketua Jurusan.

g. Penetapan Instrumen Penelitian

Penentuan instrumen penelitian yaitu membuat pedoman wawancara. Hal ini perlu dipersiapkan sebagai panduan dalam melakukan tanya jawab dengan narasumber. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada tujuan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut.

a. Konsultasi dengan pembimbing

Proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II dilaksanakan dari persiapan penelitian sampai sidang skripsi. Konsultasi yang dilakukan yaitu menyangkut keseluruhan BAB yang terdapat di dalam skripsi. Proses penelitian dilakukan dengan mengkonsultasikan hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum observasi ke lapangan. Konsultasi tersebut diantaranya membahas tentang wawancara yang akan dilakukan di lapangan agar informasi yang diperoleh dari narasumber bisa dianggap kompeten. Selain itu, dibahas pula mengenai proses pendokumentasian yang sebaiknya dilakukan di lapangan.

b. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka.

c. Pengolahan data

Data yang diperoleh kemudian dirangkum, dipaparkan dalam bentuk uraian singkat kemudian kemudian ditarik kesimpulan.

d. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis kemudian ditafsirkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Adapun tahap-tahap analisis yaitu:

- 1) Mengamati struktur penyajian upacara *ngabungbang*
- 2) Memaparkan mengenai syarat-syarat untuk menjadi *ronggeng ibing*
- 3) Memaparkan proses tata cara menjadi *ronggeng ibing*
- 4). Menganalisis fungsi kesenian *ronggeng ibing* dalam upacara *ngabungbang*

3. Penulisan Laporan

Langkah-langkah penulisan laporan yaitu sebagai berikut.

- a. Semua data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dan disusun berdasarkan pertanyaan peneliti. Setelah data terkumpul kemudian data dijadikan sebuah laporan penelitian yang bersifat deskriptif.

- b. Pedoman buku yang penulis gunakan adalah pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- c. Penyusunan penulisan laporan tidak lepas dari proses bimbingan, baik dengan pembimbing I maupun pembimbing II. Proses bimbingan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil tulisan yang sempurna dengan perbaikan karena kurang lengkapnya data dan sistematika penulisan.
- d. Skripsi yang telah disusun kemudian digandakan bimbingan, kemudian disahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II dan digandakan kembali untuk kepentingan pra sidang dan sidang.

